

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Danau Toba merupakan salah satu objek vital di Provinsi Sumatera Utara yang dijadikan sebagai sumber perekonomian, pariwisata, pemenuhan kebutuhan air dan lain sebagainya. Sebagai salah satu pemanfaatan dalam sektor perekonomian berupa budidaya perikanan air tawar bagi masyarakat. Terdapat pemanfaatan air danau sebagai budidaya perikanan air tawar paling banyak berada di wilayah Kabupaten Simalungun, dengan konsentrasi berada di Kelurahan Haranggaol, Kecamatan Haranggaol Horison.

Tercatat 6.768 buah keramba di Haranggaol dimiliki oleh masyarakat dan menjadikan daerah ini sebagai daerah pembudidayaan ikan air tawar dengan teknik keramba paling banyak dibandingkan dengan kecamatan dan kabupaten lainnya di sekitar perairan Danau Toba (Manik dan Astuti, 2019). Budidaya perikanan merupakan suatu aktivitas dari manusia dalam mengupayakan, menjaga kelestarian dan meningkatkan produktivitas biota air secara teratur agar ketersediaannya dapat terjaga dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Kekurangan malnutrisi dan kekurangan sumber pangan akan hewani merupakan salah satu masalah dalam pemenuhan kebutuhan manusia saat ini sehingga budidaya perikanan sebagai salah satu upaya dalam pemenuhan protein hewani.

Protein hewani sangat penting dan diperlukan bagi pertumbuhan dan memperbaiki sel tubuh manusia yang rusak. Selain kebutuhan nutrisi hewani, kebutuhan dalam aspek ekonomi masyarakat meningkat dengan adanya kegiatan membudidayakan ikan air tawar dengan hasil yang lebih jika dibandingkan dengan bertani. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya keramba yang menutupi permukaan air danau di Haranggaol mulai tahun 2000-an.

Kegiatan budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) di Danau Toba adalah aktivitas budidaya perikanan yang dilaksanakan di kawasan pinggiran atau tepi dari Danau Toba menggunakan metode keramba. Konstruksi keramba jaring apung terdiri dari jaring yang terbuat dari bahan *polyetilene*, kerangka atau rakit dan pengapung. Jaring yang digunakan dalam kegiatan budidaya keramba jaring apung di Kelurahan Haranggaol memiliki ukuran  $1^{1/4}$  -  $1^{1/2}$  inch. Bagian kantong jaring ditenggelamkan sebesar  $\frac{3}{4}$  dari keseluruhan besaran keramba dan  $\frac{1}{4}$  bagian lainnya terapung diikatkan pada pengapung berupa drum.

Budidaya ikan dengan sistem KJA di pinggiran Danau Toba ini telah ada sejak tahun 1980-an yang dilaksanakan secara turun temurun hingga saat ini seiring dengan kebutuhan pangan akan hewani dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Hasil produksi ikan budidaya yang dikenal dari wilayah Haranggaol antara lain berupa jenis ikan mas, ikan nila, ikan lele dan lainnya. Sebelum maraknya kegiatan budidaya perikanan, Haranggaol dulunya merupakan sebagai daerah tujuan wisata baik lokal maupun mancanegara di sekitaran perairan Danau Toba. Dengan meningkatnya pertumbuhan keramba dari tahun ke tahun mulai dari tahun 1998 - 2004 menyebabkan daerah ini tidak lagi sebagai tujuan wisata oleh wisatawan lokal maupun mancanegara tetapi sebagai tempat pembudidayaan ikan

air tawar oleh masyarakat (Sembiring, 2019).

Pada akhir tahun 2019 ditemukan kemunculan jenis virus baru yaitu *Novel Coronavirus Disease 19* disingkat dengan *Covid-19*. *Coronavirus Disease-2019* (*Covid-19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada kasus yang dialami manusia. Terjadinya pandemi *Covid-19* yang kini tengah menyebarluas diberbagai wilayah memiliki pengaruh besar dalam berbagai sektor terutama sektor perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dampaknya juga dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Haranggaol, Kecamatan Haranggaol Horison, Kabupaten Simalungun sebagai pelaku pembudidaya ikan air tawar. Berdasarkan penuturan masyarakat pada saat melakukan studi lapangan dikatakan bahwa terjadi penurunan permintaan ikan di pasar akibat pandemi *Covid-19* yang melanda. Penurunan ini disebabkan adanya pembatasan aktivitas sosial yang diterapkan pemerintah di beberapa wilayah sebagai tujuan pemasaran ikan dimana biasanya dari 70 ton per hari panen kini hanya 50 - 60 ton ikan per harinya dari kelurahan ini. Daerah pemasaran ikan dari kelurahan Haranggaol ditujukan pada daerah Kota Medan, Binjai, Kabupaten Karo, Langkat, Rantauprapat, Batubara, Asahan dan daerah lainnya.

Terjadinya penurunan permintaan ikan ketika terjadi pandemi *Covid-19* menambah tantangan baru bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha budidaya perikanan, disamping dengan hambatan ketika memulai usaha seperti ketersediaan alat dan bahan pembuatan KJA, proses pembibitan, pembesaran dan perawatan ikan. Berkurangnya pengiriman hasil panen ikan per harinya menuju daerah lainnya menyebabkan turunnya harga ikan sebagai dampak dari pandemi

*Covid-19* yang membuat peternak tidak menjual dan membiarkan ikan tetap berada di keramba hingga harga ikan kembali normal. Penelitian ini mengkaji terkait aktivitas budidaya perikanan air tawar yang menggunakan metode KJA oleh masyarakat pada saat kondisi sebelum dan setelah terjadinya pandemi *Covid-19* akan diketahui perubahan aktivitas budidaya perikanan sebelum dan setelah terjadinya pandemi, faktor penyebab penurunan aktivitas budidaya yang dihadapi oleh masyarakat ketika membudidayakan ikan dibandingkan dengan saat sebelum terjadinya pandemi dan bagaimana cara pembudidaya ikan dalam mengatasi dampak akibat pandemi *Covid-19* tersebut.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan permintaan ikan ketika panen saat terjadinya *Covid-19* sehingga mengganggu aktivitas budidaya perikanan masyarakat.
2. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh peternak budidaya perikanan Keramba Jaring Apung (KJA).
3. Dengan mengurangi ikan yang akan dipanen, akan menambah biaya produksi dalam aktivitas budiaya perikanan.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang tampak di lapangan, dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada menganalisis kegiatan budidaya KJA saat sebelum dan setelah terjadinya pandemi *Covid -19*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kegiatan budidaya perikanan saat sebelum dan setelah terjadinya *Covid-19* di Kelurahan Haranggaol?
- b. Apa saja faktor penyebab terjadinya penurunan aktivitas budidaya budidaya perikanan?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat mengatasi dampak akibat pandemi *Covid-19* tersebut?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengkaji kegiatan budidaya perikanan ketika sebelum dan setelah terjadinya pandemi *Covid-19* di Kelurahan Haranggaol.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab penurunan sektor budidaya perikanan di Kelurahan Haranggaol.
- c. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh masyarakat pembudidaya dalam mengatasi dampak akibat pandemi *Covid-19*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai sumber literatur bagi pembaca terkait kegiatan budidaya perikanan saat sebelum dan setelah terjadi pandemi *Covid-19*.
- b. Untuk menguraikan cara masyarakat dalam mengelola budidaya perikanan saat pandemi *Covid-19* di Kelurahan Haranggaol.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan studi perbandingan penelitian selanjutnya di Haranggaol.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti dalam mengkaji dampak *Covid-19* bagi pelaku budidaya perikanan keramba jaring apung di Kelurahan Haranggaol.

